

## **MEMBANGUN KARAKTER DAN KECAKAPAN BERBAHASA MELALUI LITERASI PAGI BERBASIS PIDATO**

**Nabilla Maharani<sup>1\*</sup>), Rahmat Sulhan Hardi<sup>2)</sup>, Lailatul Jannah<sup>3)</sup>, Yulia Kolama<sup>4)</sup>, Nur Embunsari<sup>5)</sup>, Riski Mini Rupiarti<sup>6)</sup>, Rudi Setiawan<sup>7)</sup>, Yogi Darman Syah<sup>8)</sup>, Mansurudin<sup>9)</sup>**

\*<sup>1,9</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2,4,5</sup>Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>6</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>7</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>8</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram

\*<sup>1</sup>[nabillaamaharanii@gmail.com](mailto:nabillaamaharanii@gmail.com), <sup>2</sup>[sulhanhardi@gmail.com](mailto:sulhanhardi@gmail.com), <sup>3</sup>[lailatuljannah.ummat@gmail.com](mailto:lailatuljannah.ummat@gmail.com), <sup>4</sup>[yuliakomala7@gmail.com](mailto:yuliakomala7@gmail.com),

<sup>5</sup>[nurembunsari@gmail.com](mailto:nurembunsari@gmail.com), <sup>6</sup>[jessichanki12@gmail.com](mailto:jessichanki12@gmail.com), <sup>7</sup>[rudi31938@gmail.com](mailto:rudi31938@gmail.com), <sup>8</sup>[yogidarmansyahsyah09@gmail.com](mailto:yogidarmansyahsyah09@gmail.com),

<sup>9</sup>[sulhanhardi@gmail.com](mailto:sulhanhardi@gmail.com), <sup>9</sup>[rudinmansur88@gmail.com](mailto:rudinmansur88@gmail.com)

**Diterima 20 September 2025, Direvisi: 21 Desember 2025, Disetujui: 21 Desember 2025**

### **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa Madrasah Aliyah (MA) NW Keruak yang masih menunjukkan minat literasi dan kepercayaan diri yang rendah, khususnya dalam keterampilan berbicara di depan umum. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi serta kurang optimalnya kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan berbahasa sekaligus membangun karakter siswa melalui penerapan literasi pagi berbasis pidato sebagai kegiatan pembiasaan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang meliputi sosialisasi kepada pihak sekolah, pelatihan dan bimbingan penyusunan naskah pidato, pendampingan praktik public speaking, serta evaluasi berkelanjutan. Mitra kegiatan melibatkan kepala madrasah, guru, dan seluruh siswa MA NW Keruak dari kelas X sampai XII yang berjumlah ± 90 siswa, dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai di lapangan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum, kemampuan menyusun dan menyampaikan pidato secara runtut, serta terbentuknya budaya literasi yang lebih aktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Karakter; Kecakapan Bahasa; Literasi Pagi; Pidato.

### **ABSTRACT**

This Community Service activity was motivated by the condition of students at Madrasah Aliyah (MA) NW Keruak who still showed low interest in literacy and self-confidence, especially in public speaking skills. This problem resulted in low student participation in literacy activities and suboptimal ability to convey ideas verbally. Therefore, this activity aims to improve language skills and build character through the implementation of morning literacy based on speeches as a routine activity. The method used is participatory assistance, which includes socialization with the school, training and guidance in speech writing, assistance with public speaking practice, and continuous evaluation. The partners involved in this activity are the principal, teachers, and all students of MA NW Keruak from grades X to XII, totaling approximately 90 students. The activity is carried out regularly every morning before classes begin on the school grounds. The results of the activity show an increase in students' courage to speak in public, their ability to compose and deliver speeches coherently, and the formation of a more active and sustainable literacy culture in the school environment.

**Keywords:** Character; Language Proficiency; Morning Literacy; Speech.

---

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Analisis Situasi**

Literasi merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, serta memecahkan masalah (Noviansah, 2020; Putri et al., 2024). Namun,

realitas di lapangan menunjukkan bahwa budaya literasi di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari masih banyaknya siswa yang kurang gemar membaca, menulis, maupun mengemukakan pendapat secara lisan. Rendahnya kebiasaan literasi ini berdampak pada keterbatasan daya pikir kritis serta keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi melalui berbagai program pembiasaan, salah satunya melalui kegiatan literasi pagi yang dapat dikembangkan dengan pendekatan pidato untuk melatih keterampilan berbahasa sekaligus membangun karakter positif siswa (Kamila et al., 2025).

Di tingkat sekolah, rendahnya minat literasi juga terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam membaca, menulis, maupun berbicara secara aktif di depan umum. Banyak siswa masih merasa kesulitan ketika harus menyampaikan gagasan secara lisan, terutama melalui kegiatan formal seperti pidato. Padahal, kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dimiliki siswa sebagai bekal akademik dan non-akademik (Aswita et al., 2022; Cynthia & Sihotang, 2023; Jewarut et al., 2025). Rendahnya keberanian dan keterampilan komunikasi ini sering kali berkaitan dengan minimnya kesempatan berlatih yang diberikan di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut juga ditemukan di MA NW Keruak, yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, kegiatan literasi pagi di MA NW Keruak telah dilaksanakan secara rutin, namun pelaksanaannya masih terbatas pada aktivitas membaca buku tanpa variasi kegiatan yang mampu mengembangkan keterampilan berbahasa lisan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika diminta berbicara di depan umum, khususnya dalam kegiatan formal seperti pidato. Selain itu, keterampilan siswa dalam menyusun dan menyampaikan gagasan secara runtut dan sistematis juga belum berkembang secara optimal. Guru-guru pun mengalami kendala dalam mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi berbasis lisan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan. Salah satu bentuk implementasi GLS adalah kegiatan literasi pagi. Literasi pagi tidak hanya bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai sarana pembiasaan berbicara melalui kegiatan pidato (Triyanto & Krismayani,

2019). Literasi pagi berbasis pidato dipandang efektif dalam melatih kecakapan berbahasa sekaligus membentuk karakter positif siswa, seperti percaya diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Amretha et al., 2025; Susanti, 2025).

## 2. Permasalahan Mitra

Sekolah mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, yaitu MA NW Keruak, telah melaksanakan program literasi pagi sebagai bagian dari pembiasaan sekolah. Namun, pelaksanaannya masih terbatas pada kegiatan membaca buku tanpa adanya pengembangan kegiatan yang mampu melatih keterampilan berbahasa lain, khususnya keterampilan berbicara. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan ruang dan kesempatan untuk berlatih menyampaikan gagasan secara lisan dalam forum sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, guru-guru juga mengalami kesulitan dalam mengerakkan siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi berbasis pidato.

Siswa-siswi MA NW Keruak masih menunjukkan tingkat motivasi yang rendah dan kurang percaya diri ketika harus tampil berbicara di depan teman-temannya. Kurangnya pembiasaan berbicara ini menyebabkan kecakapan berbahasa lisan mereka belum berkembang secara optimal. Padahal, melalui kegiatan literasi pagi berbasis pidato, siswa dapat sekaligus melatih kemampuan public speaking, berpikir kritis, serta membangun karakter positif. Oleh karena itu, penguatan literasi pagi berbasis pidato dipandang sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan mitra sekaligus sebagai upaya nyata dalam membangun generasi yang literat, berkarakter, dan terampil berbahasa (Hartati et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan berbahasa lisan siswa serta membangun karakter positif melalui pelaksanaan literasi pagi berbasis pidato di MA NW Keruak. Kegiatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan program literasi sekolah serta menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN Lokasi dan Waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) NW Keruak, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih memiliki minat literasi yang rendah, khususnya dalam keterampilan membaca, menulis, dan berbicara di depan umum. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Literasi Pagi Berbasis Pidato

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan permohonan izin kepada pihak MA NW Keruak serta koordinasi dengan kepala madrasah dan guru terkait pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai kondisi siswa, penyusunan jadwal literasi pagi berbasis pidato, penentuan sistem giliran penampilan siswa dari kelas X sampai XII, serta penyiapan sarana pendukung kegiatan seperti mikrofon dan media tulis.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan secara rutin setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan dasar public speaking kepada siswa, meliputi penyusunan naskah pidato, pelatihan intonasi dan artikulasi, serta penguatan sikap percaya diri saat berbicara di depan umum.

Siswa dari kelas X, XI, dan XII tampil secara bergiliran setiap hari untuk menyampaikan pidato dalam kegiatan literasi pagi. Tim pengabdian dan guru pendamping memberikan bimbingan langsung serta umpan balik konstruktif agar siswa dapat memperbaiki kualitas penyampaian pidato dan keberanian berbicara.

### 3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung dan pada akhir program. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap penampilan siswa, diskusi dengan guru pendamping, serta refleksi siswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Evaluasi difokuskan pada perkembangan keterampilan berbicara, peningkatan rasa percaya diri, serta sikap disiplin dan tanggung jawab siswa sebagai indikator keberhasilan program (Darmayanti & Wibowo, 2014).

### Sarana dan Teknik Evaluasi

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi mikrofon, pengeras suara, serta media tulis untuk penyusunan naskah pidato. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, umpan balik dari guru, dan refleksi siswa untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kecakapan

kepercayaan diri yang rendah ketika harus menyampaikan gagasan secara lisan melalui kegiatan formal seperti pidato. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kecakapan berbahasa sekaligus membangun karakter siswa, mengingat keterampilan komunikasi lisan merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21 (Leonita et al., 2023).

Program pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari 11 Agustus hingga 11 September 2025, dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai sebagai bagian dari pembiasaan literasi pagi di sekolah.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi program, pendampingan partisipatif, pelatihan dasar public speaking, praktik pidato secara rutin, serta evaluasi dan refleksi. Pendekatan utama yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pengabdian dan mitra sekolah dalam seluruh tahapan kegiatan (Collins et al., 2018). Pendekatan ini dipadukan dengan experiential learning, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan menyusun dan menyampaikan pidato secara nyata dalam kegiatan literasi pagi (Aulia, 2021; Kolb, 2014). Selain itu, kegiatan ini menerapkan prinsip pembiasaan (habit formation) melalui praktik literasi pagi berbasis pidato yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan keberanian, kedisiplinan, serta rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum sebagai bagian dari pembentukan karakter positif (Lickona, 2013).

### Mitra Sasaran dan Peserta

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan kepala madrasah, guru, dan seluruh siswa MA NW Keruak. Kepala madrasah berperan sebagai pemberi izin sekaligus pengarah pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang membantu siswa selama proses pendampingan dan praktik pidato, sedangkan siswa menjadi subjek utama kegiatan.

Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dari kelas X hingga XII dengan jumlah sekitar ±90 siswa, yang mengikuti kegiatan secara bergiliran setiap hari. Selain itu, kegiatan didukung oleh kepala madrasah dan 1 guru pendamping yang terlibat aktif dalam proses pelaksanaan dan evaluasi program.

### Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

berbahasa lisan dan membangun karakter siswa secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa literasi pagi berbasis pidato di MA NW Keruak dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan saling berkesinambungan, mulai dari sosialisasi kepada pihak sekolah, pelatihan dan pendampingan siswa, hingga evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan literasi pagi berbasis pidato ini dilaksanakan di lapangan sekolah MA NW Keruak dan dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai, sehingga dapat diikuti oleh seluruh siswa secara bergiliran.

#### a. Sosialisasi Program kepada Pihak Sekolah

Tahap awal kegiatan adalah sosialisasi program yang dilakukan kepada pihak sekolah, khususnya kepala madrasah dan guru. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran umum program literasi pagi berbasis pidato, tujuan kegiatan, mekanisme pelaksanaan, serta peran guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan diskusi terkait kondisi awal siswa, terutama rendahnya minat literasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya respons dan dukungan positif dari pihak sekolah, yang ditunjukkan melalui kesiapan guru untuk terlibat sebagai pendamping serta persetujuan pelaksanaan kegiatan literasi pagi berbasis pidato secara rutin di lapangan sekolah.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Literasi Berbasis Pidato Kepada Pihak Sekolah

#### b. Bimbingan dan Pendampingan Siswa

Setelah sosialisasi dengan pihak sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan sekaligus bimbingan dan pendampingan public speaking kepada siswa yang dilaksanakan secara terpadu.

Kegiatan ini berfokus pada keterampilan menyusun naskah pidato sederhana, penggunaan bahasa yang runut, teknik vokal dan intonasi, serta pembentukan sikap percaya diri saat berbicara di depan umum. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap sebagai bekal awal sebelum siswa tampil dalam kegiatan literasi pagi di lapangan sekolah.

Dalam proses pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian memberikan arahan secara langsung dalam penyusunan dan penyampaian pidato. Pendampingan ini membantu siswa mengurangi rasa gugup, meningkatkan kelancaran berbicara, serta memperbaiki struktur bahasa pidato. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam merangkai ide dan menyusun struktur pidato pada tahap awal, namun melalui pendampingan yang dilakukan secara berulang, siswa mulai menunjukkan perkembangan positif, khususnya dalam keberanian tampil dan kesiapan berbicara di depan umum.



Gambar 3. Bimbingan Pidato

#### c. Implementasi Literasi Pagi Berbasis Pidato

Tahap implementasi merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu pelaksanaan literasi pagi berbasis pidato secara rutin di lapangan sekolah MA NW Keruak. Siswa dari kelas X hingga XII tampil secara bergiliran setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Pelaksanaan di lapangan sekolah memungkinkan seluruh siswa mengikuti

kegiatan secara terbuka dan bersama-sama, sehingga menciptakan suasana pembiasaan yang kuat. Pada tahap ini terlihat adanya peningkatan keberanian siswa dalam berbicara, meningkatnya kedisiplinan hadir tepat waktu, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa dalam menyiapkan materi pidato.



**Gambar 4.** Implementasi Literasi Pagi Berbasis Pidato

#### d. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung terhadap penampilan siswa saat menyampaikan pidato di lapangan sekolah, diskusi dengan guru pendamping.

Aspek yang dievaluasi meliputi keberanian berbicara, kelancaran penyampaian gagasan, struktur bahasa pidato, serta sikap percaya diri siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam penyusunan naskah pidato yang lebih sistematis.

#### 2. Kontribusi Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan, yaitu MA NW Kruak, berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kontribusi mitra meliputi pemberian izin pelaksanaan kegiatan, pengaturan jadwal siswa yang tampil secara bergiliran, penyediaan sarana pendukung seperti mikrofon dan pengeras suara di lapangan sekolah, serta keterlibatan guru dalam mendampingi dan memotivasi siswa selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut sangat berperan dalam menciptakan pelaksanaan kegiatan yang tertib, kondusif, dan berkelanjutan.

#### 3. Kendala Pelaksanaan Program dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan

literasi pagi berbasis pidato di lapangan sekolah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Sebagian siswa masih merasa gugup dan kurang percaya diri saat tampil di hadapan banyak siswa. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan awal dalam menyusun naskah pidato, sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Tingkat partisipasi siswa juga bervariasi, di mana sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara sebagian lainnya masih pasif.

Namun demikian, melalui pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara rutin, kendala tersebut dapat diminimalkan secara bertahap. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang positif pada sebagian besar siswa, khususnya dalam aspek keberanian berbicara di depan umum, kelancaran penyampaian pidato, serta kemampuan menyusun gagasan secara lebih runtut dan terstruktur. Siswa yang pada awalnya terlihat gugup dan kurang percaya diri mulai menunjukkan kesiapan tampil serta sikap yang lebih tenang saat menyampaikan pidato. Selain itu, guru memberikan umpan balik bahwa kegiatan literasi pagi berbasis pidato mampu menciptakan suasana literasi yang lebih aktif dan bermakna di sekolah, sekaligus melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui sistem giliran tampil. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dinilai efektif dalam meningkatkan kecakapan berbahasa lisan dan membangun karakter percaya diri siswa, serta berpotensi untuk dilanjutkan sebagai program pembiasaan di MA NW Kruak.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa literasi pagi berbasis pidato di MA NW Kruak telah terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring yang terstruktur. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai di lapangan sekolah dengan melibatkan seluruh siswa kelas X hingga XII, guru pendamping, serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Pendekatan pendampingan partisipatif dan pembiasaan berbicara di depan umum terbukti mampu menciptakan suasana literasi yang lebih aktif dan bermakna.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keberanian siswa dalam berbicara di depan umum, kemampuan menyusun dan menyampaikan pidato

secara runtut, serta perkembangan sikap percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab. Meskipun pada tahap awal sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun naskah pidato dan mengatasi rasa gugup, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membantu siswa beradaptasi dan menunjukkan perkembangan positif. Dengan demikian, literasi pagi berbasis pidato dinilai efektif sebagai strategi penguatan kecakapan berbahasa lisan sekaligus pembentukan karakter siswa, serta berpotensi untuk dikembangkan sebagai program pembiasaan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, disarankan agar pihak sekolah dapat melanjutkan dan mengintegrasikan literasi pagi berbasis pidato sebagai program pembiasaan rutin untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kecakapan berbahasa dan pembentukan karakter siswa. Guru diharapkan terus memberikan pendampingan serta variasi materi pidato agar siswa tidak hanya terlatih berbicara, tetapi juga mampu mengembangkan pola pikir kritis dan sistematis. Selain itu, pada kegiatan pengabdian selanjutnya, evaluasi dapat dikembangkan secara lebih terstruktur melalui penggunaan rubrik penilaian public speaking atau dokumentasi penampilan siswa sebagai bahan refleksi, serta memperluas implementasi program ke sekolah lain dengan menyesuaikan konteks dan karakteristik peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Madrasah Aliyah (MA) NW Keruak beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program literasi pagi berbasis pidato ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan kecakapan berbahasa dan karakter siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amreta, M. Y., Rosyida, M., & Rosyidah, A. (2025). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato Terhadap Minat dan Kemampuan Literasi Siswa Minu Unggulan Sukorejo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 250–264.  
<https://doi.org/10.23969/JP.V10I02.29363>
- Aswita, D., Nurmawati, M., Salamia, M., Sarah, S., & Si, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*.
- Aulia, V. (2021). Ways of EFL Teachers in Developing Their Pedagogical Competences.

VELES: Voices of English Language Education Society, 5(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.29408/VELES>

Collins, S. E., Clifasefi, S. L., Stanton, J., Board, A., Straits, K. J. E., Gil-Kashiwabara, E., Rodriguez Espinosa, P., Nicasio, A. V., Andrasik, M. P., Hawes, S. M., Miller, K. A., Nelson, L. A., Wallerstein, N., Orfaly, V. E., & Duran, B. M. (2018). Community-based participatory research (CBPR): Towards equitable involvement of community in psychology research. *American Psychologist*, 73(7), 884–898.  
<https://doi.org/10.1037/amp0000167>

Cynthia, C., & Sihotang, H. (2023). Public speaking skills as 21st century competencies in education. *Journal of Language and Education Studies*.

Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo A Program Evaluation of Character Education in Elementary School of Kulon. *Jurnal Prima Edukasia*, 2, 224–234.

Hartati, S., Fathurrahman, M., Baca, M., Gemar, P., Perpustakaan, M., Literasi, K., & Kegiatan, M. E. (2025). Efektivitas Pembudayaan Gemar Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Pematangsiantar. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 4(2), 90–104.  
<https://doi.org/10.24239/INKUNABULA.V4I2.3989>

Jewarut, S. S., Durasa, H., Fil, S., & Usman, S. (2025). *Peningkatan Keterampilan dan Strategi Pembelajaran Guru Berbasis Deep Learning Menjawab Urgensi Keterampilan Abad 21*.

Kamilia, Hafid, E., & Halimah, A. (2025). Strategi Pembiasaan Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 74–90.  
<https://doi.org/10.24256/KELOLA.V10I1.6082>

Kolb, D. (2014). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. In *T press*.

Leonita, N. N. S. N. A., Apriyanti, N. P. R., Krismayani, N. W., Joni, D. A. A. W., & Budiarta, I. K. (2023). Speaking Skill in 21st-Century: Students Perceptions and Challenges in English Language Teaching. *Premise: Journal of English Education*.  
<https://doi.org/10.24127/pj.v12i2.7262>

Lickona, T. (2013). Educating for character in the sexual domain. *Peabody journal of education*,

88(2), 198–211.  
<https://doi.org/10.1080/0161956X.2013.775873>

Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/JIEE.V2I1.1009>

Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/SSES.V7I3.92427>

Susanti, S. (2025). Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill Peserta Didik SMP Negeri 111 Jakarta. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 256–267. <https://doi.org/10.71242/XK5YVC84>

Triyanto, H., & Krismayani, I. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Smp Negeri Kabupaten Kudus (Studi Kasus di SMP 1 Kudus, SMP 2 Kudus, dan SMP 1 Jati Kudus). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(1), 196–206.